

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SENI DRAMA
DI SMP NEGERI 1 TARUSAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh :

**IRNAIDA
NIM. 07893**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Pembelajaran Seni Drama di SMP Negeri 1 Tarusan
Nam : Irnaida
NIM/BP : 07893/2008
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Herlinda Mansyur, SST., M.Sn
NIP. 196601101992032002

Susmiarti, SST, M.Pd
NIP. 196211111992122001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. FUJI ASTUTI, M.Hum.
NIP. 195806071986032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Pembelajaran Seni Drama di SMP Negeri 1 Tarusan

Nam : Irnaida
NIM/BP : 07893/2008
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2011

Tim Penguji :

	Nama :	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn	1. _____
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST, M.Pd.	2. _____
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum	3. _____
4. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	4. _____
5. Anggota	: Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum.	5. _____

ABSTRAK

IRNAIDA. 2010. Penerapan Pembelajaran Seni Drama di SMP Negeri 1 Tarusan. Skripsi. S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran seni drama di SMP Negeri 1 Tarusan.

Penelitian ini tergolong pada jenis kualitatif dengan metode deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan tentang penerapan pembelajaran seni drama pada SMP Negeri 1 Tarusan. Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, instrumen utama adalah penulis sendiri dengan menggunakan alat-alat tulis, buku dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah obsevasi, wawancara dan studi kepustakaan. Sampel penelitian ini adalah kelas VII.1 dengan jumlah siswa 34 orang.

Dari hasil penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seni drama di SMP Negeri 1 Tarusan, guru terlebih dahulu membuat rancangan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lapangan. Rancangan yang dibuat guru adalah untuk 4 kali pertemuan. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan untuk setiap pertemuan sudah tergambar dengan baik. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran seni drama yang diberikan guru kepada siswa selama 4 kali pertemuan terlaksana sesuai dengan rencana yang dibuat dan berjalan dengan baik. Selesai pelaksanaan guru memberikan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan kriteria penilaian vokal, intonasi dan ekspresi. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74. Berdasarkan nilai tersebut, siswa dikatakan berhasil dengan nilai baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT atas rahmatNya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Seni Drama di SMP Negeri 1 Tarusan”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program S1, jalur Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST, M.Sn., pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Susmiarti, SST, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang dan Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum., Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Marzam, M.Hum, Koordinator Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibuk Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

6. Ibu Asmara Lilianti, S.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengamati PBM di sekolah yang dipimpinnya.
7. Bapak dan Ibu Guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Suamiku tercinta Syafril serta anak-anakku tercinta Rahmi Yunita, S.Pd, Melsya Irsya Dian, dan Febrian Irsya Putra yang telah memberikan motivasi dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai peneliti pemula, secara tidak sadar dalam penulisan skripsi ini belumlah sempurna, untuk itu peneliti harapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kebaikan di masa datang.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
 BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Penelitian Yang Relevan	6
C. Landasan Teori	7
1. Penerapan	7
2. Pengertian Pembelajaran (Belajar).....	7
3. Pengertian Drama	10
D. Kerangka Konseptual	24

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Deskripsi Data.....	34
C. Pembahasan	55

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni drama dicantumkan dalam kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebagai suatu materi mata pelajaran seni budaya yang akan dilaksanakan oleh guru di sekolah masing-masing. Pencantuman itu disertai dengan petunjuk pelaksanaan. Seperti tujuan intruksional yang harus dicapai, pokok bahasan, alokasi waktu bahkan disertai pula dengan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih guru sesuai kemampuan.

Lembaga pendidikan merupakan wadah di mana potensi seluruh peserta didik dapat dibangkitkan serta disalurkan semaksimal mungkin. Bila sekolah berhasil menggali potensi diri peserta didik tersebut, maka ada kemungkinan masing-masing peserta didik bisa hidup secara layak di tengah masyarakatnya. Inilah sebenarnya salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah melalui proses belajar mengajar di sekolah yang pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan mata pelajaran yang sudah diprogramkan, salah satunya adalah mata pelajaran *seni budaya*. Mata pelajaran *seni budaya* pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Dikatakan demikian karena *seni budaya* memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan. Pendidikan *seni budaya* diberikan karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanaknaan terhadap kebutuhan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi.

Tujuan mata pelajaran *seni budaya* (Depdiknas, 2006:3) adalah:

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
3. Menampilkan kreatifitas melalui seni budaya
4. Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global
5. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik

Dalam mata pelajaran *seni budaya* terdapat beberapa pembelajaran, salah satunya seni drama. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni drama seharusnya ada tenaga guru yang berkualitas, sarana prasarana yang lengkap, motivasi siswa yang tinggi, dukungan orang tua siswa, dukungan majelis guru, komite sekolah, serta adanya pendanaan yang kuat.

Dan berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, penerapan pembelajaran seni drama di sekolah sangat penting dan menarik dilakukan karena dapat memberikan perkembangan terhadap penyaluran minat dan bakat siswa dalam pembelajaran seni drama. Semua ini berkembang dengan dukungan dari orang tua, motivasi siswa itu sendiri dan kemampuan guru seni drama, ketersediaan sarana prasarana dan waktu yang tersedia.

Dengan adanya keinginan anak yang kuat, kemampuan dan latar belakang guru yang mengajar, diharapkan kegiatan pembelajaran seni drama akan dapat memukau dan membuat anak memiliki keinginan untuk melaksanakan pembelajaran seni drama.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Penerapan Pembelajaran Seni Drama di SMPN 1 Tarusan“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dan observasi penulis, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran seni drama di SMPN 1 Tarusan
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran seni drama di SMPN 1 Tarusan.
3. Pelaksanaan pembelajaran seni drama di SMPN 1 Tarusan.
4. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni drama
5. Minat siswa dalam pembelajaran seni drama di SMPN 1 Tarusan.
6. Rancangan, pelaksanaan dan evaluasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan ini akan dibatasi pada Penerapan Pembelajaran Seni Drama di SMP Negeri 1 Tarusan, yang meliputi rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan pembelajaran seni drama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan penelitian ini : Bagaimanakah Penerapan Pembelajaran Seni Drama di SMPN 1 Tarusan ?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Seni Drama di SMPN 1 Tarusan.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

- 1) Sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar srata 1 (S1) di Jurusan Pendidikan Sendratasik
- 2) Penulis sendiri, untuk menambah wawasan penulis di bidang penulisan karya ilmiah dan juga sebagai motivasi untuk mengenali persoalan *seni budaya* di sekolah,
- 3) Guru, guru yang mengajarkan pembelajaran *seni budaya* di SLTP sederajat sebagai masukan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Para siswa, sebagai bahan untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni drama.
- 5) Peneliti lain, sebagai landasan untuk melakukan penelitian di segi lainnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini sepanjang pengamatan penulis tentang sumber tertulis seperti buku-buku, hasil penelitian dan sebagainya dalam menemukan hasil penelitian ini penulis merasa kesulitan yang berkaitan secara langsung dengan materi penelitian. Namun menggunakan beberapa teori. Teori yang digunakan sebagai pedoman penelitian penulis lebih dahulu melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan materi dengan membaca buku-buku atau teori-teori yang berhubungan dengan kajian teori yang akan diteliti untuk penerapan pembelajaran seni drama. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penerapan pembelajaran seni drama ini, tentunya akan dapat diperoleh melalui latihan-latihan yang terencana dan program secara baik.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tinjauan kepustakaan menggunakan teori-teori tentang penera pembelajaran seni drama dan kurikulum seni budaya di SMP yang berdasarkan pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama tahun 2006. Di dalam kurikulum ini dijelaskan bahwa penguasaan materi pokok pembelajaran merupakan suatu syarat bahwa siswa sudah memiliki Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan materi pokok pembelajaran. Dengan pembelajaran seni drama di sekolah siswa mendapatkan ilmu tentang pembelajaran drama itu sendiri dan memahami dengan baik budaya asli

Indonesia ini. Dengan demikian diharapkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam seni drama dapat hendaknya berkembang secara optimal dan berprestasi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis dalam penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran seni drama yang sudah pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Beliana (2004) dengan skripsinya “Fungsi Olah Tubuh dalam Apresiasi Drama di SMP Negeri 2 Rambatan”. Penelitian ini menyatakan bahwa dalam pembelajaran drama, fungsi olah tubuh tidak terlihat dengan sempurna dalam pembelajaran seni drama tubuh merupakan media dalam memerankan drama.
2. Masya Nofita (2008) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola pada SMP Negeri 1 Pasaman”. Skripsi ini menjelaskan beberapa kendala tentang kegiatan pembelajarn pada kemampuan pembina, sarana dan prasarana dan motivasi siswa dalam pembelajaran tidak terlihat dengan sempurna. Dari kedua peneliti ini dapat diambil kesimpulan oleh penulis dalam penelitian ini bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni drama berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya.

Dari kedua penelitian di atas, tidak satupun yang sama dengan judul penelitian yang penulis buat. Melihat penelitian yang relevan dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan supaya tidak tumpang tindih dengan apa yang penulis teliti tentunya. Penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang : “Penerapan Pembelajaran Seni Drama di SMP Negeri 1 Tarusan”.

C. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan

Pengertian penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan penerbit Balai Pustaka tahun 1989 menyatakan bahwa penerapan merupakan suatu proses cara menggunakan atau mempraktekkan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Penerapan pembelajaran seni drama di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tujuannya adalah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa di bidang seni drama. Pada penerapan ini guru sudah harus mempunyai pedoman yaitu berupa rancangan yang harus dibuat sebelum terjadinya proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan memberikan kegiatan sesuai dengan rancangan yang dibuat.

2. Pengertian Pembelajaran (Belajar)

Seperti yang dikemukakan oleh W.H. Burton yang dikutip oleh Muhammad Uzer Usman (200 : 5), “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang/individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah adanya hasil yang dilihat yaitu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotor)”.

Menurut pendapat orang awam, mengajar suatu proses penyampaian dan penanaman pengetahuan kepada siswa. Tapi sesuai dengan perkembangan zaman persepsi orang pun berbeda. Mengajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dengan terstruktur atau terorganisir sebaik mungkin. Dan itu terjadi karena adanya interaksi belajar mengajar. Pada saat ini proses belajar mengajar bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa. Tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa. Proses belajar mengajar sekarang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi proses tersebut bisa dilakukan di luar kelas, seperti mata pelajaran seni budaya yaitu seni drama.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang diberi imbuhan “pem” dan akhiran “an”, maksudnya adalah proses belajar. Proses artimya adalah merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (interdependent) dalam kaitan untuk mencapai tujuan. Belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku pada diri individu seperti yang diungkapkan oleh W.H.Burton yang dikutip oleh Moh.Usman (2000:5) yaitu belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia melihat hasilnya yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan proses belajar yaitu interaksi diantara tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan alat yang digunakan, sehingga dapat membelajarkan siswa.

Bentuk adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya membuahkan perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap siswa. Misalnya dari bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti., dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan.

Pembelajaran seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang dituangkan dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi dan berekreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran yang mencakup materi sesuai dengan bidang seni ketrampilan berkarya sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran seni adalah pembelajaran seni drama.

Pembelajaran seni drama juga akan membawa hikmah yang cukup bermanfaat bagi kestabilan fisik agar terpelihara stamina siswa dan juga menjaga bentuk tubuh agar tetap stabil dan sehat.

Dalam pembelajaran seni drama siswa dapat mentaati peraturan yang diberikan oleh guru sehingga terlihatlah bagaimana motivasi siswa terhadap pelajaran seni drama, dan disini akan tampak hasil kegiatan pembelajaran seni drama dan siswa harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Dan dalam kegiatan pembelajaran seni drama, pembelajarannya diawali dengan teori untuk memperdalam cabang seni tersebut. Dan teori bermanfaat untuk menyempurnakan praktek.

3. Pengertian Drama

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan dan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Drama merupakan penciptaan kembali kehidupan nyata atau menurut istilah Aristoteles adalah peniruan gerak yang menampilkan unsur-unsur aktivitas nyata.

Bahasa menjadi unsur utama dalam drama. Namun demikian, masih ada unsur lain yang tidak kalah pentingnya yaitu gerak, posisi, isyarat dan ekspresi wajah. Dalam drama, bahasa harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, tidak hanya berkenaan dengan kata-kata itu sendiri, melainkan juga intonasi dan tempo kalimat, pelafalan, volume suara, tekanan, serta aspek-aspek kebahasaan lain agar pesan dapat tersampaikan secara sempurna.

Depdikbud (1990:213) mengemukakan bahwa drama adalah "Komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui petunjuk teater".

Esten (1995:3) menyatakan "Drama adalah salah satu bentuk karya yang mengungkapkan permasalahan manusia dan kemanusiaan yang disajikan dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan.

Pengertian drama yang dikemukakan oleh Seely dan Abdurrahman (1993:15) tentang perbedaan drama dan teater:

- a. Mengacu kepada aktifitas yang melibatkan konsep-konsep "marilah kita berpura-pura" artinya adalah bermain peran dalam konteks cerita tertentu

b. Mengacu kepada perbedaan antara teater dan drama. Dalam hal ini, drama

diterapkan sebagai aktifitas kelas yang difokuskan kepada melakukan daripada menyajikan. Aspek melakukan lebih dipentingkan bila dibandingkan dengan melakukan karena penyajian lebih mengacu pada tata panggung, sedangkan melakukan lebih diarahkan pada wujud drama yang paling sederhana.

Penelusuran makna yang lebih mendalam tentang drama dapat dimulai dengan unsur kenyataan yang ada dalam drama itu sendiri. Jadi penulis menyimpulkan dalam definisi drama mengandung unsur realitas luar yang dibangun oleh unsur-unsur situasi, masalah dan penyelesaian, dan unsur realitas dalam yang dibangun oleh unsur-unsur latar belakang, emosi, dan perencanaan.

Menurut Rendra (1976) menyatakan bahwa :

Teknik bermain drama sifatnya praktis dan operasional yang terdiri atas : (1) teknik muncul berguna untuk menimbulkan kesan pertama terhadap penonton tentang watak peran, (2) teknik memberi isi adalah cara menonjolkan pikiran dan perasaan dibalik kalimat dan perbuatan, (3) teknik pengembangan adalah usaha menuju puncak pengembangan meliputi jalan cerita, aksi, jalan pikiran tokoh dan suasana perasaan, (4) teknik membina puncak seperti menahan intensitas emosi dan menahan reaksi terhadap perkembangan alur, (5) teknik timing adalah ketetapan hubungan antara gerak jasmani dengan kalimat yang diucapkan, (6) teknik mengatur takaran dan pemeran dengan mengingat bahan dan jenis peranan, (7) teknik menonjol untuk menimbulkan kesan bahwa permainan tidak datar seperti teknik pengucapan dan teknik jasmani, (8) tempo adalah cepat lambatnya permainan dan irama permainan adalah gerak naik turun atau alunan permainan yang teratur, (9) menanggapi dan mendengar adalah tanggapan pada cerita untuk menyesuaikan irama permainan, pada lingkungan untuk menghidupkan peranannya dan pada anggota adalah kerja sama dalam berinteraksi, (10) menciptakan peran yang dibantu

oleh imajinasi dan penganalisaan dengan melakukan pendekatan secara imajinatif dan memperinci watak.

a. Unsur-Unsur Seni Drama

Dalam definisi drama terkandung dua unsur utama yaitu unsur realitas luar dan realitas dalam. Realitas luar dibangun oleh unsur-unsur situasi, masalah dan penyelesaian, sedangkan realitas dalam dibangun oleh unsur-unsur latar belakang, emosi dan perencanaan. Realitas dalam terdapat dalam teks drama, sedangkan usaha untuk mewujudkannya menjadi realitas luar, dapat dilakukan dalam pertunjukan drama.

Sebagai suatu realitas luar (pertunjukkan drama) maka, unsur-unsur drama terkait dengan unsur-unsur yang diperlukan dalam komunikasi oral. Untuk itu, unsur luar drama adalah: (1) pemeranan, (2) tata panggung dan lampu, (3) dialog.

Menurut Badrun (1983:27-28) mengatakan bagian pembantu drama terdiri atas:

- (1) Babak bagian terbesar dalam drama, (2) adegan yang menyatakan bagian babak dan sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana yang merupakan rangkaian suasana sebelum atau sesudahnya, (3) prolog yaitu kata pendahuluan sebagai pengantar untuk memberikan gambaran tentang pelaku, konflik, atau hal yang terjadi dalam drama, (4) dialog merupakan percakapan antara dua orang atau lebih. Dialog merupakan hal yang penting dalam drama, (5) monolog merupakan percakapan seorang pelaku dengan dirinya sendiri. Dengan monolog kita akan mengetahui persoalan yang dialami seorang tokoh, (6) epilog yaitu kata penutup yang mengakhiri suatu pementasan drama, (7) mimik yaitu ekspresi gerak-gerik anggota badan dalam menggambarkan suatu emosi yang sedang dialami pelaku, (8) pantomimik yaitu gerak-gerik anggota yang diperankan pelaku. Dipadukan dengan ekspresi air mata dalam menggambarkan suatu situasi.

b. Unsur-Unsur Pembelajaran Seni Drama

Pembelajaran seni drama ditentukan oleh unsur-unsur yang membangun kegiatan proses belajar mengajar drama itu sendiri. Unsur-unsur yang membangun proses belajar mengajar : (1) siswa, (2) guru, (3) sarana dan prasarana pengajaran, (4) materi pengajaran dan metodologi. Dalam kajian teori ini akan dibahas keterkaitan antara unsur utama proses belajar mengajar seni drama yaitu : siswa, guru, materi, metodologi, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Unsur siswa merupakan unsur utama proses belajar mengajar seni drama. Hal ini disebabkan oleh tujuan proses belajar mengajar itu sendiri, yaitu demi kepentingan belajar siswa. Oleh sebab itu, jika siswa tidak berperan seperti yang diharapkan, maka mustahil tujuan pembelajaran akan tercapai.

Unsur guru juga merupakan unsur yang penting karena guru merupakan manajer kelas atau pimpinan kelas. Tanpa guru, maka proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai.

Unsur materi merupakan unsur pusat interaksi antara guru dengan siswa. Tanpa materi yang jelas, pembelajaran seni drama tidak mungkin berhasil karena antara siswa dengan siswa yang lain dan antara guru dengan siswa tidak mungkin menjalin komunikasi atau interaksi. Usaha menjalin interaksi dan komunikasi ini diwujudkan melalui pendayagunaan metode pembelajaran.

c. Pembelajaran Seni Drama Dalam Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

1) Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Mulyasa (2006:22):

Secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepala lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk: (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengolah dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, (3) meningkatkan kompetisi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

2). Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Mulyasa (2006:24):

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut : (1) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (2) peraturan pemerintah nomor 20 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, (3) peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, (4) peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, (5) peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 dan 23.

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2006:255-258) "Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan".

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup tiga hal yaitu :

a) Pre tes

Fungsinya yaitu: (1) untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan, (2) untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, (3) untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran, (4) untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang dikuasai peserta didik.

b) Pembentukan Kompetensi

Merupakan kegiatan dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.

c) Post tes

Fungsinya yaitu: (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, (2) untuk mengetahui kompetensi dan Tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya, (3) untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial ataupun pengayaan.

d. Hakekat Drama

Pada dasarnya drama merupakan salah satu cabang seni yang cukup unik. Karya drama sangat erat sekali kaitannya dengan kehidupan manusia. Drama lahir dan ada karena peristiwa perenungan akal dan perasaan yang dilakukan seorang

pengarang, disamping drama itu dapat dibaca, juga untuk dipertunjukkan sebagai tontonan.

Ada beberapa pengertian mengenai drama yang dikemukakan oleh para ahli salah satu diantaranya adalah Hasanuddin W.S (1996 : 7) mengemukakan bahwa drama adalah suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog-dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan. Selain itu Tansin dan Amin (2003 : 4) menyatakan bahwa drama adalah salah satu genre sastra yang mengangkat persoalan manusia untuk diproyeksikan diatas pentas dan panggung dengan tubuh manusia sebagai modal utama dan media dialog dan gerak.

e. Berdasarkan sajian isinya, drama dibedakan menjadi 3 yaitu drama tragedi, drama komedi dan drama tragikomedi

- a. Drama tragedi adalah drama yang memiliki isi cerita penuh konflik, kemalangan menimpa tokoh utama dan akhir cerita yang menyedihkan.
- b. Drama komedi yaitu drama yang memiliki isi cerita penuh canda/humor dan berakhir dengan bahagia. Drama komedi disebut juga drama ria.
- c. Drama tragikomedi yaitu gabungan dari drama tragedi dan komedi. Isi cerita memuat kesedihan sekaligus lawakan. Konflik dan humor disajikan berselang-seling, sehingga membuat pertunjukan drama menjadi menarik.

f. Unsur-Unsur Pementasan

Unsur yang membangun sebuah karya sastra drama dapat dibagi atas 2 macam yaitu: unsur entrinsik dan unsur elestrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun dari dalam yaitu unsur yang mempengaruhi penciptaan karya sastra dari

dalam karya sastra itu sendiri. Menurut Hasanuddin W.S (1996 : 76-104) unsur intrinsik mencakup :

1. Tokoh, peran dan karakter
2. Motif konflik peristiwa dan alur
3. Latar dan ruang
4. Penggarapan bahasa
5. Tema dan amanat.

Unsur yang mempengaruhi penciptaan karya sastra dari luar. Unsur ekstrinsik yang utama adalah pengarang dan unsur pendukung diluar dari prngarang itu adalah berupa realitas, objektis seperti norma-norma,ideologi,tata nilai, konvensi budaya, faktor sosial dll.

Dalam pentas drama sekurangnya ada 6 unsur yang perlu dikenal yaitu sebagai berikut :

1. Naskah Drama
2. Sutradara
3. Pemeran
4. Panggung
5. Perlengkapan Panggung seperti cahaya, rias, bunyi, pakaian/kostum.
6. Penonton

1. Naskah Drama

Naskah drama adalah bahan pokok pementasan. Secara garis besar naskah drama dapat berbentuk tragedi (tentang kesedihan dan kemalangan) dan komedi (tentang lelucon dan tingkah laku konyol) serta disajikan secara realis (mendekati

kenyataan yang sebenarnya) serta secara simbolik (dalam pementasannya tidak perlu mirip apa yang sebenarnya yang terjadi dalam realita). Biasanya dibuat pentas, diiringi musik koor-tarian dan panggung kosong tanpa hiasan yang melukiskan suatu realitas. Misalnya drama Putu Wijaya.

2. Sutradara

Faktor sutradara memegang peranan penting. Sutradara inilah yang bertugas mengkoordinasikan lalu lintas pementasan agar pementasannya berhasil. Dia bertugas membuat atau mencari naskah drama, mencari pemeran, kerabat kerja, penyandang dana (produser) dan dapat mensikapi calon penonton.

3. Pemeran

Pemeran inilah yang harus menafsirkan perwatakan tokoh yang diperankannya.

4. Panggung

Secara garis besar variasi panggung dapat dibedakan menjadi 2 kategori yaitu : Pertama, panggung yang dipergunakan sebagai pertunjukan sepenuhnya, sehingga semua penonton dapat mengamati pementasan secara keseluruhan dari luar panggung. Kedua, panggung berbentuk arena, sehingga memungkinkan pemain berada di sekitar penonton.

5. Cahaya (Lighting)

Cahaya diperlukan untuk memperjelas penglihatan penonton terhadap mimik pemeran, sehingga tercapai atau dapat mendukung penciptaan suasana sedih, murung atau gembira dan juga dapat mendukung karakteristik set yang dibangun di panggung.

6. Bunyi (Sound Effect)

Bunyi ini memegang peranan penting. Bunyi dapat diusahakan secara langsung (orkestra, band, gamelan) tetapi juga dapat lewat perekaman yang jauh hari sudah disiapkan oleh awak pentas yang bertanggungjawab mengurusnya.

7. Pakaian

Pakaian sering disebut kostum, adalah pakaian yang dikenakan para pemain untuk membantu pemeran dalam menampilkan perwatakan tokoh yang diperankannya. Dengan melihat kostum yang dikenakannya, para penonton secara langsung dapat menerka profesi tokoh yang ditampilkan di panggung (dokter, guru agama, perawat, tentara, petani, bandel) kedudukannya (rakyat jelata, punggawa atau raja) dan sifat sang tokoh (trendi, ceroboh atau cermat)

8. Rias

Berkat rias yang baik, seorang gadis berumur 18 tahun dapat merubah wajah seakan-akan menjadi seorang nenek-nenek. Dapat juga wajah tampan dapat dipermaak menjadi tokoh yang tampak kejam dan jelek. Semua itu diusahakan untuk lebih membantu para pemeran untuk membawakan perwatakan tokoh sesuai dengan yang diinginkan naskah dan tafsiran sutradara.

9. Penonton

Dalam setiap pementasan faktor penonton perlu dipikirkan juga. Jika drama yang dipentaskan untuk para siswa sekolah sendiri, faktor penonton tidak begitu merisaukan. Apabila terjadi kekeliruan mereka akan memaafkan, memaklumi dan jikapun mengkritik nadanya akan lebih bersahabat. Tetapi dalam pertunjukan untuk

umum, hal tersebut di atas tidak akan terjadi. Oleh karena itu, jauh sebelum pementasan sutradara harus mengadakan survei perihal calon penonton.

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam praktek seni drama. Contohnya dalam praktek olah tubuh dan pemanasan diperlukan matras. Dan hal lainya juga diperlukan seperti kaset tape recorder. Gedung juga merupakan hal yang utama. Tanpa ada sarana dan prasarana kegiatan tidak akan terlaksana secara maksimal.

Langkah-Langkah atau Strategi Pembelajaran Seni Drama.

Mengekspresikan diri melalui seni drama dapat dilakukan dengan terjun langsung dalaam kegiatan berkarakter / berdrama. Berikut ini beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan berteater / berdrama.

1. Mengeksplorasikan teknik olah tubuh, olah pikir dan olah suara.

Meneksplorasikan artinya menjelajahi dan olah pikir / berimajinasi.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukaan dalam eksplorasi dalam seni drama.

- a. Teknik olah tubuh.

Teknik olah tubuh adalah latihan penguasaan terhadap tiap bagian tubuh yang daapat kita teliti. Tujuannya adalah untuk dapat menguasai secara sadar bagian-bagaian tubuh yang akan digunakan untuk menunjang pemain pada saat di atas pentas.

Latihan olah tubuh antara lain sebagaia berikut :

- Latihan pernapasan
- Latihan gerakan tubuh

- Latihan pengendoran ketegangan
- Latihan konsentrasi dengan gerakan
- Latihan gerakan dalam menguasai ruang atau panggung dengan tempo.
- Latihan menggerakkan otot..

Seorang pemain akan mampu mempersiapkan perannya secara baik, jika memiliki hal-hal berikut :

- o Sukma yang matang (daya khayal)
- o Tubuh yang lentur
- o Suara yang jelas dan ekspresif

b. Teknik olah pikir

Teknik olah pikir adalah latihan kejiwaan dan penguasaan panca indra.

Contoh :

- Penciuman (membau sesuatu)
- Meraba (merasakan lewat kulit)
- Pendengaran atau mendengarkan (merasakan lewat pendengaran)
- Penguasaan tingkah laku atau perasaan dalam olah pikir, antara lain

sebagai berikut :

- o Konsentrasi
- o Imajinasi
- o Observasi
- o Emosi dan perasaan
- o Pikiran.

c. Teknik olah suara

Latihan olah suara adalah dialog, ucapan, atau percakapan sesuai dengan teks atau naskah. Latihan olah suara meliputi sebagai berikut :

- Ritme penyampaian
- Imajinasi vokal
- Artikulasi dan diksi
- Teknis penyampaian ucapan
- Membuka mulut atau laring.

2. Merancang pertunjukan drama daerah setempat.

Pementasan seni drama perlu persiapan sebelum pementasan digelar. Adapun persiapan yang sangat mendukung pertunjukan tersebut adalah sbb :

a. Menyusun naskah.

Naskah disusun berdasarkan cerita atau legenda. Percakapan atau dialog masing-masing peran berasal dari tokoh yang diperankan naskah. Disusun menggunakan bahasa yang mudah dimengerti penonton, sehingga penonton akan dapat langsung mengerti akan isi dari cerita yang dipentaskan.

b. Gagasan atau ide.

Ide atau gagasan sebagai dasar untuk menyusun cerita. Ide tersebut dapat dikembangkan tanpa mengubah isi cerita.

c. Struktur dramatik naskah.

Struktur dramatik membuat naskah berdasarkan pada alur cerita dari awal permasalahan, akhir permasalahan dan akhir penyelesaian masalah.

d. Pemain.

Tokoh yang memainkan peran diatas panggung sesuai dengan naskah.

e. Sutradara.

Orang yang memimpin dan mengatur teknik pementasan drama.

f. Tata rias dan busana.

g. Tata panaaggung.

h. Tata lampu.

i. Tata suara (sound system).

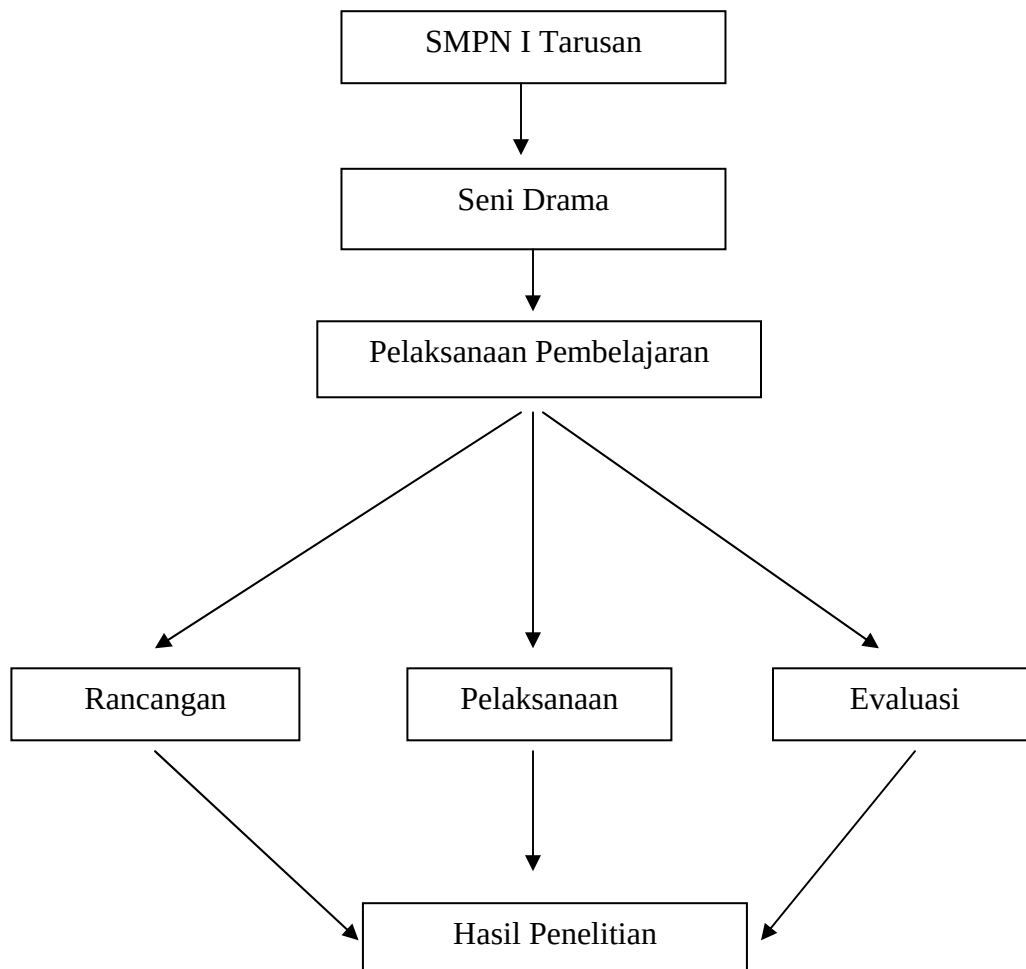
3. Menerapkan prinsip kerjasama dalam berdrama.

Persiapan pementasan tidak hanya dibutuhkan suatu penampilan yang baik, tetapi juga sangat dibutuhkan kerjasama antar sesaama kru. Hal ini perlu karena dengan kerjasama yang baik akan berwujud suatu pementasan yang baaik juga, didukung suasana yang rukun dan damai.

4. Menggelar pertunjukan drama setempat

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan dengan melihat rancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar dari kegiatan pembelajaran seni drama di SMP Negeri 1 Tarusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini :

KERANGKA KONSEPTUAL

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Rancangan kegiatan pembelajaran seni drama yang dirancang oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk pertemuan demi pertemuan sangat membantu untuk kelancaran proses penerapan pembelajaran seni drama.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni drama pada SMP Negeri 1 Tarusan dapat berjalan dengan baik karena guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sudah mempunyai pedoman untuk kegiatan yang akan dilakukan. Dalam memberikan tugas untuk latihan mandiri yang diberikan guru kepada siswa dalam memerankan drama atau bermain peran juga sangat membantu siswa yang kurang daya tangkapnya terhadap peran yang diberikan guru. Tentunya latihan ini akan lebih baik lagi kalau didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni drama perlu diadakan untuk mengetahui ketuntasan dan keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran seni drama. Pada evaluasi yang diberikan oleh guru kepada 34 orang siswa, 10 orang mendapat nilai A, 20 orang mendapat nilai B, dan 4 orang mendapat nilai C. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran seni drama di SMP Negeri 1 Tarusan terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut kepada :

1. Diharapkan kepada guru seni drama agar dapat menyiapkan program perencanaan kegiatan pembelajaran seni drama.
2. Kepada guru seni drama agar dapat mengadakan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan atau pada setiap tatap muka.
3. Guru adalah yang mengatur jalannya proses pembelajaran. Sehebat apapun guru tanpa didukung oleh fasilitas yang lengkap tidak akan berarti apa-apa. Namun seorang guru juga harus profesional, meskipun fasilitas seadanya, guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
4. Diharapkan sekali kepada pihak sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni drama.
5. Diharapkan kepada siswa supaya menyadari pentingnya mata pelajaran seni drama karena hanya 2 jam dalam 1 minggu dan belajarlh dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman.1993. *Penerapan Teknik Drama dalam Pengajaran Keterampilan berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang.
- Berliana. 1994. *Fungsi Olah Tubuh dalam apresiasi Drama di SMP 2 Rambatan (Skripsi)*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Padang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Sistem pendidikan nasional (undang-undang Nomor 2 tahun 1989)*.
- Maleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofita, Masya. 2002. *Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Penggunaan Olah Tubuh di Kelas VIII SMP 30 Padang (Skripsi)*. Fakultas Sastra Bahasa dan Seni UNP.
- Poerwadarminta, W.J.S.1961. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (cetakan ke III)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rendra.1976.*Tentang bermain Drama*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sanjoto, Muhammad.1988. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olah Raga*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Wordpress. 2009. *Drama*.(http://massfa.Wordpress.com/2009/11/02/seluk_beluk_drama_Indonesia). Diakses tanggal 26 april 2010.